

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan perlu mendapat perhatian secara serius dan mendasar karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghadapi dan mengantisipasi dampak negatif yang mungkin timbul sebagai akibat dari kemajuan di bidang pengetahuan dan teknologi. Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan sebuah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok dapat hidup sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan hidup mereka.

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Peserta didik yang pertama pada tahun 1930 mengatakan bahwa “Pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak”.¹

Fungsi pendidikan juga dikatakan oleh Dewey yaitu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berfungsi secara individual dan berfungsi sebagai anggota masyarakat melalui ilmiah dan masyarakat serta berdasarkan kehidupan nyata yang mengembangkan jiwa, pengetahuan, rasa, tanggung jawab, keterampilan, kemauan dan kehalusan budi

¹Fuad Insan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 5.

pekerti.² Sebagaimana yang tercantum dalam UUD R.I. No. 20 Tahun 2003 BAB

II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pendidikan tidak hanya memiliki fungsi tetapi juga memiliki tujuan. Tujuan pendidikan hendaknya sebagai bahan untuk menentukan ke mana anak didik akan dibawa dan diarahkan yang dapat melahirkan generasi penerus yang cerdas, sehat, tunduk dan patuh terhadap segala perintah dan larangan dari Tuhan. Tujuan pendidikan juga merupakan sebuah hasil yang dicapai setelah proses pemberian pendidikan kepada anak didik telah selesai. Untuk menggapai tujuan itulah proses pembelajaran baik dalam transfer ilmu dari guru ke murid, latihan soal, dan berbagai aktivitas di dalamnya diarahkan agar murid mampu menuju kearah tujuan pendidikan secara total.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan lembaga maupun tujuan pembelajaran.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan tempat pelaksanaan proses pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan

²Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2012), h. 14.

³Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), h. 12.

umum. Salah satu dari pendidikan umum adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 yang menyatakan “bahasa negara ialah bahasa Indonesia”.⁴

Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan aspek penting yang menjadi sasaran pembelajaran, baik di tingkat SD, SMP, SLTA, maupun perguruan tinggi. Dalam fungsinya sebagai sarana komunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, sudah sewajarnya jika guru bahasa Indonesia senantiasa mengajarkan kepada anak didiknya untuk terampil berbahasa, baik lisan maupun tulisan dengan harapan peserta didik memiliki kompetensi berbahasa yang baik sebagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

Namun kenyataan yang sering dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia seringkali menemui berbagai masalah yang berkaitan dengan empat aspek, yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Beberapa masalah tersebut diantaranya adalah kurangnya semangat dan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Selain itu tidak ada niat dalam diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik. Peserta didik juga kurang terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan kurangnya variasi mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru cenderung hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan, sehingga peserta didik kurang aktif dalam belajar.

⁴Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Program Kualifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dari PAI Pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 18.

Padahal keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan untuk menyajikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan oleh seorang guru. Model pembelajaran tersebut selain dapat mengembangkan kompetensi diri peserta didik juga diharapkan dapat menciptakan interaksi mereka dalam belajar. Dengan interaksi edukatif diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif serta dapat mengurangi kejenuhan peserta didik saat belajar.

Dalam kondisi seperti ini, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran, tidak terpaku dengan model-model yang hanya mengandalkan keaktifan guru saja di dalamnya, tetapi juga melibatkan para peserta didik untuk ikut aktif berpartisipasi dalam peranan tersebut. Seperti model pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan tertekan selama pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, guru hendaknya menguasai berbagai macam model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif. Salah satu alternatif pengembangan model tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *scramble*.

Mencermati hal tersebut, guru dianjurkan menerapkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi peserta didik agar dapat

membangkitkan semangat belajar yang berimbaskan pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan apa yang telah Allah firmankan dalam Q.S. Al-Baqarah/2 ayat 185,

... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلَ الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Dari potongan ayat di atas, Allah mengisyaratkan dengan jelas kepada kita untuk selalu memberikan kemudahan serta suasana positif dalam segala hal, baik dalam ibadah bahkan dalam bermua'amalah. Terlebih dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan fakta yang telah disebutkan di atas salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini adalah penerapan model pembelajaran *scramble*. *Scramble* menurut para ahli dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang memicu kemandirian serta meningkatkan konsentrasi kecepatan berfikir peserta didik.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Sei. Kindaung Banjarmasin, sebagian peserta didik kelas III pada saat mata pelajaran bahasa Indonesia cenderung pasif. Guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, memberikan latihan dan tanya jawab saja. Akibatnya peserta didik hanya diam dan mengikuti apa yang dikatakan guru. Guru cenderung memberikan penjelasan tanpa menonjolkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Guru juga sangat jarang menggunakan model serta media yang menarik, kebanyakan hanya menggunakan

⁵Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 303.

media papan tulis. Dengan demikian, untuk mensiasati hal tersebut maka diperlukan adanya variasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tertentu, salah satunya adalah *scramble*. *Scramble* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik secara aktif untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan setiap materi pembelajaran yang diberikan sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam dan disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Sei. Kindaung Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶ Pengaruh dalam penelitian ini adalah daya atau akibat yang muncul dari model *scramble* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran .
2. Penerapan adalah suatu proses, cara atau perbuatan dalam menerapkan atau mempraktikkan sesuatu.⁷ Adapun yang dimaksud dengan

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849.

⁷*Ibid.*, h. 166.

“Penerapan” dalam pembahasan ini adalah penerapan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. *Scramble* adalah salah satu model pembelajaran dengan menggunakan permainan acak kata, kalimat atau wacana dari sebuah paragraf yang dilakukan secara berkelompok. Model pembelajaran ini bisa berupa sebuah permainan yang dilakukan oleh dua atau empat orang dalam satu kelompok. Pada permainan tersebut para pemainnya harus menyusun kembali kata-kata dari huruf-huruf, kalimat dari kata-kata, dan wacana dari potongan kalimat-kalimat yang susunannya telah diacak.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.⁸ Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar.
5. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran umum yang ada didalam jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang ada ditingkat pendidikan dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Sei. Kindaung Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *scramble* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Sei. Kindaung Banjarmasin?

D. Identifikasi Masalah

Berhubungan dengan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah yang dijumpai peneliti di lapangan, yaitu :

1. Kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia karena dianggap pelajaran yang membosankan.
2. Pembelajaran bahasa Indonesia termasuk pelajaran yang sulit karena masih banyak peserta didik yang belum menguasai empat aspek pada pembelajaran bahasa Indonesia sehingga peserta didik masih belum terampil menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, memberi tugas, seputar tanya jawab sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Guru jarang menggunakan media yang menarik khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

5. Kurangnya variasi mengajar disebabkan guru kurang kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi pasif.
6. Model pembelajaran *scramble* belum pernah digunakan di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Sei. Kindaung Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut adalah :

1. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *scramble*.
2. Penerapan model pembelajaran *scramble* memungkinkan pembelajaran akan menjadi lebih mudah dan menarik.
3. Model pembelajaran *scramble* belum pernah digunakan di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Sei. Kindaung Banjarmasin.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *scramble* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Sei. Kindaung Banjarmasin
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan membandingkan dua kelas (eksperimen dan kontrol) yang mana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *scramble* dan kelas kontrol tidak menggunakan model tersebut.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.⁹

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Sei. Kindaung Banjarmasin
2. Hipotesis Nihil (H_0): Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 2 Sei. Kindaung Banjarmasin

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Menambahkan Khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil Penelitian

⁹Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offest, 2005), h. 49.

ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk guru dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* dengan model pembelajaran atau cara guru mengajar yang sudah digunakan sebelumnya.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan membuat terobosan baru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan. Seperti *scramble*.
- 3) Memberikan contoh kepada yang lainnya bahwa guru harus mempunyai teknik sendiri dalam mencerdaskan peserta didiknya, bukan hanya sekedar mengajarkan secara teori saja.
- 4) Memberikan pengalaman baru bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *scramble*.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Adanya kebebasan dalam diri peserta didik untuk menemukan hal baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *scramble*.
- 2) Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 3) Materi yang susah akan menjadi lebih mudah dan dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Menumbuhkan sikap kerja sama antara sesama anggota kelompok peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

5) Peserta didik mendapatkan pengalaman baru dari apa yang telah di pelajari.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti khususnya sebagai pengalaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya pengembangan wawasan berfikir secara ilmiah. Peneliti juga bisa menerapkan secara langsung model pembelajaran *scramble* dalam rangka membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

e. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan positif terhadap kemajuan sekolah demi terciptanya sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif.
- 2) Memberikan masukan dalam pengelolaan kelas kedepannya agar proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah menjadi lebih variatif dan tidak membosankan.

I. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulisan dibagi ke dalam lima bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar dibawah ini:

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II landasan teori yang memuat pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar serta pengukuran dan penilaian hasil belajar.. Kemudian pengertian model pembelajaran *scramble*, langkah-langkah serta kelebihan dan kekurangannya, dan terakhir pemahaman mengenai hakikat serta aspek-aspek dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat MI/SD.

BAB III Metodologi penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data penelitian, data hasil penelitian, data hasil observasi, dan wawancara, analisis hasil *pretest* dan *posttest* siswa, deskripsi hasil belajar siswa, analisis hasil belajar siswa, dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dari rumusan masalah serta saran, baik bagi siswa, guru, sekolah/madrasah, serta para peneliti lain yang nantinya ingin menggunakan model pembelajaran *scramble* ini.